

EDISI : SENIN, 24 JULI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juli) : 4,75%  
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,09 Miliar  
 (per Juni 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.323  0,02%  
 (Kurs JISDOR pada 21 Juli 2017)

## STOCK MARKET

21 Juli 2017

IHSG : **5.765,42 (-1,03%)**  
 Volume Transaksi : 7,162 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 4,975 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,484 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,923 Triliun

## BOND MARKET

21 Juli 2017

Ind Bond Index : **227,7089**  **+0,29%**  
 Gov Bond Index : 224,8989  **+0,31%**  
 Corp Bond Index : 238,5377  **+0,12%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 21/7/17 (%)	Kamis 20/7/17 (%)
4,82	FR0061	6,7046	6,7491
9,82	FR0059	6,8904	6,9261
15,08	FR0074	7,2621	7,3555
18,83	FR0072	7,5325	7,5936

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-1,36%</b> <b>-1,07%</b> <b>-0,29%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,74%</b> <b>-1,09%</b> <b>+0,35%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,49%</b> <b>-1,09%</b> <b>+0,60%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,89%</b> <b>-0,54%</b> <b>-0,35%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,19%</b> <b>+0,22%</b> <b>-0,41%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,05%</b> <b>+0,13%</b> <b>-0,08%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,47%</b> <b>+0,22%</b> <b>+0,25%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	<b>+0,016%</b> <b>+0,22%</b> <b>-0,06%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,26%</b> <b>+0,22%</b> <b>+0,04%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,13%</b> <b>+0,13%</b> <b>+0,00%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
PNM DANA TUNAI		IRDPU	<b>+0,02%</b> <b>+0,02</b> <b>+0,00%</b>
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	<b>+0,02%</b> <b>+0,02</b> <b>+0,00%</b>
Money Market Fund USD		IRDPU	<b>+0,00%</b> <b>+0,02</b> <b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi yang relatif lamban dalam semester I/2017 diyakini dapat terkompensasi dalam semester II/2017 menyusul semakin pulihnya daya beli masyarakat.
- Bank sentral AS (The Fed) diprediksi mempertahankannya untuk beberapa bulan ke depan, termasuk pada pertemuan pekan ini
- Kemenperin mencatat realisasi investasi di sektor industri kimia, tekstil dan aneka hingga semester I/2017 baru mencapai 30% dari target. Sektor kimia dan farmasi masih menjadi sektor yang diharapkan dapat mendorong pencapaian target.
- Harga berbagai komoditas utama di pasar global diprediksi meningkat 4-6% hingga akhir tahun ini dari level saat ini. Kenaikan harga ini akan berlanjut tahun depan meski tidak signifikan
- Sektor perbankan menjadi pilihan utama investasi seiring suku bunga yang cenderung stabil dan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Sektor komoditas dan infrastruktur juga menjadi pilihan investasi yang menjanjikan. IHSG berpotensi melanjutkan kenaikan pada semester II/2017 dan berpeluang menyentuh level 6.100.

## Economy

---

**1. Pemerintah Gamang Tangani Perberasan**

Kondisi perdagangan beras sudah mengalami perubahan drastis dibandingkan dengan beberapa tahun lalu. Kebijakan dan praktik lama sudah tak mampu menangani masalah perberasan saat ini. Pemerintah gamang untuk mengambil kebijakan yang tepat terhadap masalah perberasan. (Kompas)

**2. Anggaran Lebih Banyak untuk Revitalisasi BLK**

Kementerian Ketenagakerjaan memutuskan alokasi anggaran pembinaan pelatihan dan produktivitas tenaga kerja tahun 2018 sebesar Rp 2,2 triliun. Penggunaannya lebih banyak untuk revitalisasi balai latihan kerja. (Kompas)

**3. Suku Bunga Acuan Bertahan di 4,75%**

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia yang dilaksanakan pada 19 Juli--20 Juli 2017 memutuskan untuk menahan suku bunga acuan, 7 Day Repo Rate, pada 4,75%. (Bisnis Indonesia)

**4. Pertumbuhan Ekonomi Menguat pada Semester II**

Pertumbuhan ekonomi yang relatif lamban dalam semester I/2017 diyakini dapat terkompensasi dalam semester II/2017 menyusul semakin pulihnya daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

**5. Pemerintah & BI Dorong Pembahasan RUU**

Pemerintah menganggap tahun ini merupakan waktu yang tepat membuka kembali ruang pembahasan rancangan undang-undang (RUU) Redenominasi Rupiah. Namun, DPR menilai RUU tersebut bukan termasuk prioritas. (Bisnis Indonesia)

**6. Utang Pemerintah Pusat Naik Rp191,06 Triliun pada Semester I**

Posisi utang pemerintah pusat semester 1 tercatat naik senilai Rp191,06 triliun. Jumlah itu berasal dari kenaikan Surat Berharga Negara (SBN) senilai Rp198,89 triliun dan pelunasan pinjaman sekitar Rp7,83 triliun. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Risiko Sistemik Keuangan Global Masih Terkendali**

Moodys's Investor Service menyebutkan risiko sistemik di pasar keuangan global relatif terkendali selama enam bulan terakhir, meskipun terjadi peningkatan di beberapa sektor. (Bisnis Indonesia)

**2. India Peringatkan Philip Morris**

India meminta kepada Philip Morris International Inc dan perusahaan rokok lainnya untuk menghapus semua iklan rokok di negara tersebut. Pemerintah India mengancam memberlakukan hukuman dan tindakan jika perusahaan tersebut tidak mematuhi aturan. (Bisnis Indonesia)

**3. The Fed Diprediksi Pertahankan Kebijakan**

Setelah menetapkan kebijakan moneter pada bulan lalu, bank sentral AS (The Fed) diprediksi mempertahankannya untuk beberapa bulan ke depan, termasuk pada pertemuan pekan ini karena belum mulai mengurangi kepemilikan obligasi. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Pemerintah Ingin Tarif Listrik Turun**

Menteri ESDM Ignasius Jonan menginginkan tarif listrik tidak naik, bahkan jika perlu, turun. Tarif listrik yang terjangkau bisa menggairahkan aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itu, PLN berupaya meningkatkan efisiensi untuk menekan tarif listrik. (Kompas)

**2. Lelang Sepi Menunggu Solusi**

Pemerintah menyiapkan sejumlah langkah guna mengantisipasi lelang blok minyak dan gas bumi yang sepi peminat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan meredupnya harga minyak mentah. (Bisnis Indonesia)

**3. Mastel dan KPPU Tolak Batas Bawah**

Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) dan KPPU menilai penerapan tarif bawah pada layanan data telekomunikasi belum dibutuhkan karena perang tarif layanan data belum seintensif perang tarif pada layanan SMS dan suara yang terjadi pada 2008. (Bisnis Indonesia)

**4. Kimia dan Farmasi Tetap Primadona**

Kemenperin mencatat realisasi investasi di sektor industri kimia, tekstil dan aneka hingga semester I/2017 baru mencapai 30% dari target. Sektor kimia dan farmasi masih menjadi sektor yang diharapkan dapat mendorong pencapaian target. (Bisnis Indonesia)

#### 5. 2018, Pabrik TPT Setop Impor Rayon

Industri tekstil dan produk tekstil nasional menargetkan tidak lagi mengimpor serat kain pada 2018 menyusul beroperasinya satu pabrik rayon milik Grup Sritex di Jawa Tengah mulai alih tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Bank Masih Selektif Kredit Pertambangan

Perbankan masih selektif dalam melakukan pembiayaan ke sektor pertambangan dan penggalian bahan mineral. Namun, diprediksi ada tren kenaikan kredit pada semester II/2017 seiring dengan peningkatan kualitas kredit. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Harga Komoditas Masih Bakal Naik

Harga berbagai komoditas utama di pasar global diprediksi meningkat 4-6% hingga akhir tahun ini dari level saat ini. Kenaikan harga ini akan berlanjut tahun depan meski tidak signifikan. Ketidakpastian harga minyak membuat pemulihan harga sejumlah komoditas berjalan lambat. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Koreksi IHSG Masih Wajar

Koreksi indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta seiring penarikan dana asing dalam sepekan lalu dinilai masih wajar. Investor asing telah melakukan pembelian saham sejak awal tahun ini dan masih mencatat nilai beli bersih sekitar Rp8 triliun. (Kompas)

#### 2. Perbankan Jadi Pilihan

Sektor perbankan menjadi pilihan utama investasi sejumlah sekuritas seiring dengan suku bunga yang cenderung stabil dan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Sektor komoditas dan infrastruktur juga menjadi pilihan investasi yang menjanjikan. IHSG berpotensi melanjutkan kenaikan pada semester II/2017 dan berpotensi menyentuh level 6.100. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Kinerja Korporasi Berpotensi Memimpin Return Obligasi

Kinerja indeks harga obligasi korporasi berpotensi meningkat lebih dari 10% secara year to date hingga akhir tahun ini, lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja obligasi pemerintah. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Dollar Berpotensi Melemah, Pasar SUN Menguat

Harga surat utang negara (SUN) pekan ini berpotensi menguat seiring sentiment positif yang bisa mempengaruhi pasar yakni pelemahan nilai tukar dollar AS. Imbal hasil (yield) SUN diprediksi bergerak di kisaran 8-10 bps. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. UKM Ini Sudah Siap IPO

Sejumlah usaha kecil dan menengah (UKM) mulai merencanakan penawaran umum perdana saham. Salah satunya, Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi yang merupakan bagian dari Grup Jasa Utama Capital dengan target dana IPO sebesar Rp50 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### 2. GPRA Raih Marketing Sales Rp260 Miliar

Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA) mencatatkan marketing sales pada Juni 2017 senilai Rp260 miliar atau sekitar 80% dari target paruh pertama 2017 sebesar Rp300 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### 3. PTPP Baru Serap 11% Dana Rights Issue

Korporasi konstruksi dan investasi milik negara, PT PP (Persero) Tbk., merealisasikan dana penerbitan saham baru atau penawaran umum terbatas (rights issue) sebesar 11% sampai semester I/2017. (Bisnis Indonesia)

#### 4. ANTM Kapalkan 110.000 Ton ke China

Aneka Tambang (Persero) Tbk. mulai mengapalkan bijih bauksit ke pasar ekspor usai memperoleh kuota sebanyak 850.000 ton pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Soechi Bidik Kontribusi Lini Komersial US\$40 Juta

Soechi Lines Tbk (SOCL) telah siap untuk mengomersialkan usaha repair and docking ship pada semester II/2017. Perseroan menargetkan, dalam satu bulan pertama bisnis ini dapat berkontribusi sekitar US\$30-40 juta terhadap pendapatan. (Investor Daily)

#### 6. Pelayaran Tamarin Bidik Pertumbuhan Pendapatan 25,5%

Pelayaran Tamarin Samudera Tbk membidik pertumbuhan pendapatan sebesar 25,5% menjadi US\$16,02 juta tahun ini dan diharapkan meraup laba bersih senilai US\$636 ribu dibanding tahun lalu yang rugi bersih sebesar US\$6,79 juta. (Investor Daily)